

**MEMBANGUN MORAL : WIRAUSAHA MAHASISWA
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBENTUK KAOS LUKIS**

***MORAL DEVELOPING : STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP THROUGH
LEARNING MEDIA IN FORM OF PAINTED SHIRTS***

Isnaeni Gelda Prasetyanti, Faqih Adam, Noviani Ekaningtyas, Kakah Mudrikah
Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis,
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: isnaenigelda@student.upi.edu, faqih_adam@student.upi.edu,
novianityaswi@student.upi.edu, kakahmudrikah@student.upi.edu

ABSTRAK

Masuknya modernisasi ke Indonesia memiliki banyak dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah kemudahan aksesibilitas dalam berbagai aspek kehidupan, namun ada pula dampak negatif yang mempengaruhi akhlak dan moral anak-anak menjadi semakin terdegradasi, terutama melalui visualisasi negatif dari masuknya modernisasi. Salah satu munculnya dampak negatif dari modernisasi adalah kurangnya konten mendidik dan mengikisnya nilai budaya di masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja. Pengikisan dan kurangnya konten mendidik ini menyebabkan terjadinya fenomena-fenomena seperti banyaknya kekerasan, kerusakan (tawuran antar pelajar), perundungan, kegiatan merusak diri, kenakalan-kenakalan remaja dan sebagainya. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya penerapan dan pemahaman tentang budaya dan moral. Pendidikan merupakan salah satu cara ampuh dan tepat untuk mengatasi degradasi moral anak tersebut. Dengan demikian, menjadi sangat penting sekali pembaharuan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti masuknya kaos lukis dengan berbagai tema yang mendidik yang mengangkat nilai kebudayaan, spiritual, nilai positif dan motivasi yang dibalut dalam sebuah kegiatan kewirausahaan.

Kata kunci: Modernisasi, degradasi moral, media pembelajaran, kewirausahaan

ABSTRACT

The flows of modernization to Indonesia have many impacts, both positive and negative. The positive impact is ease of accessibility in various aspects of life, but there is also the negative impact that affect the characters and morals of children that increasingly degraded, mainly through negative visualization of the entry of modernization. One of the negative impacts of modernization is the lack of educational content and the eroding cultural values in society, especially on children and adolescents. The erosion of cultural value and lack of educational content causes phenomena such as the numbers of violence, browls (fighting between students), abuse/ bullying, self-destructive activities, juvenile delinquency and so on. This happens due to lack of implementation and understanding of the culture values and morals. Therefore, education is an effective and appropriate way to overcome the moral degradation of children. Then, It is very important to renew the innovative and pleasant instructional media through painted shirts with various educational themes such as raising the cultural values, spiritual, positive values and motivations that wrapped with entrepreneurship.

Keywords: modernization, moral degradation, instructional media, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengaruh modernisasi terhadap kehidupan bangsa tidak dipungkiri lagi, hal ini berdampak pada mengikisnya nilai budaya luhur dan moral anak bangsa (Wahyuni, tias, & Sani, 2013), yang akhirnya berdampak pada terbentuknya karakter negatif. Namun pada kenyataannya, manusia memiliki potensi karakter yang baik sejak ia dilahirkan. Karakter tersebut membutuhkan pembinaan yang terus-menerus baik melalui dunia pendidikan maupun di luar dunia pendidikan. Perubahan lingkungan akibat modernisasi di luar dunia pendidikan, mulai dari lingkungan sosial bermasyarakat, ekonomi, budaya teknologi sampai politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi anak bangsa dan bagaimana dunia pendidikan menunjang pembentukan karakter peserta didik untuk siap berinteraksi dengan perubahan tersebut.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa pendidikan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) sehat, (4) berilmu, (5) cakap, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) menjadi warga negara yang demokratis, dan (9) bertanggung jawab.

Berbagai program telah dibuat untuk berinteraksi dengan perubahan moral akibat modernisasi oleh dunia pendidikan, seperti dengan menerapkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Banyak cara dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, beberapa diantaranya yang berhubungan dengan media visual adalah memajang gambar tokoh-tokoh pahlawan dan inspiratif di lingkungan sekolah dan menempelkan kata-kata positif di dinding sekolah untuk mendorong karakter yang baik pada para siswa peserta didik.

Contoh program lainnya adalah memfasilitasi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW),

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI). Program ini dapat mendorong para mahasiswa UPI untuk membuat bisnis secara langsung dengan memperjuangkan dan mempertahankan nilai budaya, moral, spiritual dan semua nilai positif dengan membuat kaos lukis yang dimaksudkan sebagai inovasi dalam media pembelajaran di dalam dunia pendidikan.

Konsep kaos lukis yang dibalut dalam kewirausahaan ini berupa fasilitas melukis diatas media kaos dengan pola tertentu sesuai permintaan maupun sesuai katalog yang telah dibuat. Kegiatan kewirausahaan ini bernama *P-Shirt (Panting Shirt)*. Tentu desain lukis yang nantinya akan dilukiskan oleh peserta didik mengandung kalimat dan kata-kata kebaikan, nilai spiritual, pengenalan budaya Indonesia dan konten mendidik. Selain itu, seluruh lukisan di atas kaos tersebut akan menjadi milik masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa media asli untuk mewarnai, melukis ataupun menggambar memberikan dampak positif terhadap perkembangan saraf motorik anak. Di samping itu, media pembelajaran melukis, mewarnai atau menggambar berdasarkan penelitian Dewi, Pudjawan dan Asril (2015) menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi PAUD di Bali 2014, anak belum memiliki motivasi yang tinggi saat menulis, mewarnai maupun menggambar di atas kertas yang mengakibatkan rendahnya perkembangan motorik halus anak. Masalah tersebut timbul disebabkan karena kegiatan yang dilakukan guru cenderung monoton dan tidak adanya inovasi dalam media pembelajaran.

Adapun cara mengatasi lemahnya motivasi sehingga menyebabkan lemahnya sistem motorik halus anak adalah dengan media asli. Artinya media yang digunakan dalam bisnis ini adalah media benda asli yakni kaos. Menurut Tangeh (2010), menyatakan bahwa "media benda asli adalah segala benda tiga dimensi yang merupakan benda

sebenarnya, baik benda hidup seperti manusia, hewan tumbuhan maupun benda mati dan benda tak hidup (anorganik) serta tidak mendapat perlakuan manusia. Media benda asli bisa dibawa ke dalam kelas atau membawa pebelajar ke dunia luar (lingkungan)".

Pada penelitian tersebut media yang digunakan berupa media asli, artinya melukis, menggambar atau mewarnai dengan media asli membuat antusias peserta didik. Penelitian di atas sejalan dengan media kaos lukis ini yang menjadi media asli (bukan lagi melukis, mewarnai atau menggambar di atas kertas atau karton).

METODE

Metode yang dipilih dalam penerapan kegiatan ini adalah deskriptif analisis dengan *project based* dari hibah Kemenristekdikti pada Program Kreativitas Mahasiswa 2017. Hasil dari *project based* ini adalah sebuah produk kaos lukis yang dijadikan sebagai media pembelajaran bagi dunia pendidikan, selain itu dijadikan pula sebagai media melukis bersama anggota keluarga, peserta didik, dan komunitas.

Kegiatan usaha *P-Shirt* sudah berjalan selama empat bulan, dimulai pada bulan Mei tahun 2018, yang berlokasi di kota Bandung. Adapun alat dan bahan dalam pembuatan produk *P-Shirt* berupa kaos, kuas, karton, tempat cat, pensil,

hanger, cat pewarna dasar (pigmen), *rubber*, dan binder.

Agar produk *P-Shirt* bisa dikenal oleh masyarakat luas, maka pemasaran produk dilaksanakan melalui dua teknik pemasaran yaitu *offline* dan *online*. *P-Shirt* menggunakan *internet marketing* melalui media sosial seperti *instagram*, *website* dan *line@*. Kemudian bekerjasama dengan institusi/lembaga pendidikan dan komunitas, memberikan sponsor di acara-acara yang memiliki visi yang sama dengan *P-Shirt*, membuka *stand* di bazar, serta pemasaran produksi yang terakhir adalah memberikan peluang kepada masyarakat untuk berbisnis tanpa modal dengan cara menjadi *dropshiper* produk *P-Shirt*.

P-Shirt memiliki berbagai jenis inovasi produk dalam usaha kaos lukis ini. Terdapat berbagai macam paket, diantaranya adalah :

1. Paket Sekolah

Dimana segmentasi kami adalah bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan seperti TK/SD untuk mengajarkan anak-anak melukis di atas kaos dengan konten yang positif. Dengan bimbingan dari kami selaku tentor pada acara tersebut, bimbingan dari para guru di lembaga yang bersangkutan, maka anak-anak dapat melukis dengan cara yang benar.



Gambar 1. Penjualan dengan paket sekolah

2. Paket Keluarga

Paket ini diperuntukan bagi keluarga yang ingin memiliki kaos seragam dengan minimal pemesanan tiga buah baju, terdiri dari ayah, ibu

dan anak. Di sini peran orang tua dalam membimbing anak-anak dalam melukis sangatlah penting, karena akan tercipta keeratan dalam benang merah antara orang tua dan anaknya.



Gambar 2. Penjualan dengan paket keluarga

3. Paket Komunitas

Adanya komunitas-komunitas yang memiliki kriteria sama dengan pangsa pasar yang kami tuju, seperti komunitas anak jalanan, anak yatim, anak duafa, kelompok-kelompok

belajar, dan komunitas yang fokus pada pengembangan anak serta komunitas lainnya. Sehingga kami dapat masuk ke komunitas tersebut dan membantu mengaplikasikan media pembelajaran yang inovatif ini.

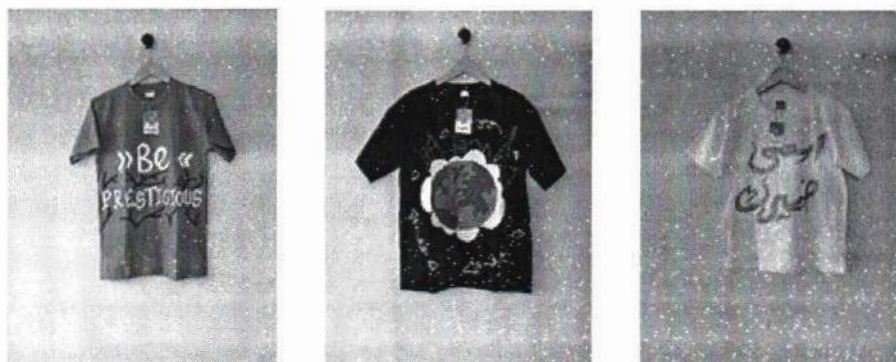


Gambar 3. Penjualan Paket Komunitas

4. Paket Individu

Paket individu yang dipesan hanya untuk diri sendiri atau sebagai hadiah kepada orang lain seperti hari ibu, ulang tahun teman, bahkan wisuda. Paket ini dapat dipesan lengkap dengan peralatan

lukis 'konsumen melukis sendiri kaosnya' atau memesan gambar yang diinginkan dan kami akan memenuhinya. Dengan syarat, tetap pada prinsip kami yaitu gambar yang dipesan adalah konten-konten yang positif dan mendidik.



Gambar 4. Penjualan paket Individu

Untuk paket sekolah dan paket komunitas, kami akan menjelaskan tentang bagaimana tata cara yang benar dalam melukis di atas kaos yang mana kami menjadi tutor/pemandunya. Untuk paket individu dan paket keluarga, kami akan memberikan petunjuk tata cara melukis di atas kaos berupa selebaran.

Tim PKMK *P-Shirt* akan berusaha dengan maksimal untuk terus memperluas pemasaran kaos lukis sebagai media pembelajaran bagi anak-anak melalui lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia. Sehingga manfaat menuangkan kreativitas melalui media yang menyenangkan yakni melukis di atas kaos mampu membuat rasa bangga akan produk Indonesia. Karena produk yang dilukis merupakan hasil buah tangan konsumen sendiri. Bisnis ini sulit diduplikasi karena melihat nilai keotentikannya yakni menjual media pembelajaran bagi lembaga pendidikan mulai dari TK, SD, dan jenjang pendidikan lainnya.

Potensi pengembangan usaha *P-Shirt* di masa mendatang diantaranya, *P-Shirt* berencana untuk *intens* bekerja sama dengan lembaga pendidikan sehingga *P-Shirt* bisa merebut pangsa pasar khususnya lembaga-lembaga pendidikan. Selain itu pengoptimalisasian media sosial dan situs web untuk diintegrasikan bagi kemudahan konsumen dalam memesan produk *P-Shirt*

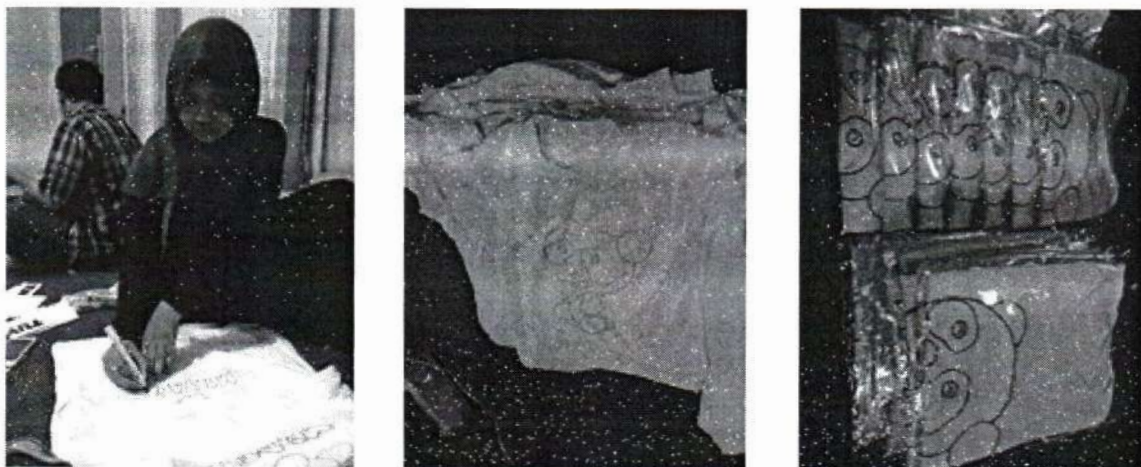
agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, dari segi keuangan, penjualan *P-Shirt* membuat prediksi penjualan untuk lima tahun mendatang menggunakan fungsi *forecast*. Fungsi *forecast* adalah menghitung, atau memprediksi, nilai masa mendatang dengan menggunakan nilai-nilai yang ada. Nilai yang diketahui adalah nilai x (tahun) dan nilai y (jumlah pendapatan pada empat bulan terakhir), dan nilai baru diprediksi dengan menggunakan regresi linier. Jadi fungsi ini dipergunakan untuk memprediksikan penjualan *P-Shirt* untuk lima tahun mendatang. Hasil pendapatan per bulan selama lima tahun mendatang, yaitu secara berturut-turut diestimasikan mengalami peningkatan, yaitu Rp. 8.946.000 (2018), Rp. 18.432.000 (2019), Rp. 27.918.000 (2020), Rp. 37.404.000 (2021), dan Rp. 46.890.000 (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan aspek produksi, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memproduksi kaos *P-Shirt* terbagi menjadi tiga tahapan. Yaitu membuat pola lukisan di kaos polos, peracikan cat khusus untuk kaos dan pelukisan kaos. Pelukisan ini bisa dilakukan oleh tim *P-Shirt* sesuai permintaan dari konsumen dan bisa juga dilukis sendiri oleh konsumen.

Berikut ini langkah-langkah produksi *P-Shirt*, yaitu :

Langkah pertama, pembuatan pola lukisan di atas kaos.



Gambar 5. Proses pembuatan pola lukisan di atas kaos

Langkah kedua, peracikan bahan pewarna untuk melukis kaos.



Gambar 6. Peracikan bahan pewarna untuk melukis

Langkah ketiga, kaos yang telah diberikan pola siap untuk dilukis oleh konsumen.



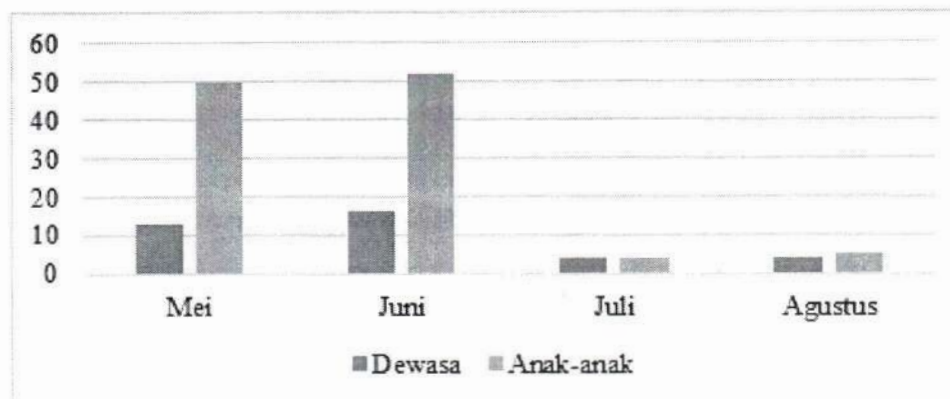
Gambar 7. Kaos sedang dilukis oleh konsumen

Penjualan kaos lukis sudah mulai sejak bulan Mei sampai Agustus. Di bulan Mei *P-shirt* mampu menembus pasar anak-anak melalui kerjasama dengan TK Bunga Lili di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 20 buah kaos dan TK Montessori Depok sebanyak 29 buah kaos. Semua itu siap dilukis oleh konsumen sendiri (peserta didik) sisanya adalah penjualan langsung di *stand* bazar dan permintaan konsumen melalui media sosial. Adapun di bulan Juni *P-Shirt*

mampu menjual kaos lukis yang dipesan oleh komunitas Muslimah Academy, Yayasan Anak Duafa Masjid Al-Amanah sebanyak 25 buah kaos siap lukis, Yayasan Al-Hilal sebanyak 15 buah kaos siap lukis dan komunitas anak jalanan Cimahi sebanyak 10 buah kaos siap lukis. Pada bulan Juli sebanyak 7 kaos lukis dipesan oleh individu, pada bulan ini permintaan kaos lukis berfokus pada konsumen individu. Dan penjualan pada bulan Agustus terjual 4 buah kaos dewasa

dan 5 buah kaos anak-anak. berikut grafik

penjualan selama 4 bulan, yaitu :



Grafik 1. Grafik Penjualan Kaos P-Shirt

Jadi, dari bulan Mei dan Juni P-Shirt mampu menjual kaos lukis dan kaos siap dilukis oleh konsumen sendiri mengalami peningkatan karena P-Shirt berfokus pada permintaan pasar khusus di bidang media pembelajaran anak-anak di sekolah. Namun karena di bulan Juli semua pendidikan anak-

anak sudah memasuki tutup buku maka P-Shirt belum mampu melakukan penjualan yang sama dengan bulan sebelumnya. Dan untuk penjualan bulan Agustus terfokus pada paket keluarga dan paket individu.

Adapun pendapatan bersih selama empat bulan terakhir sebagai berikut;

Tabel 1. Keuntungan Bersih selama 5 bulan

Ke terangan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Total
Cash In		Rp 2.915.000	Rp 3.225.000	Rp 455.000	Rp 495.000	Rp 7.090.000
Cash Out	Rp 1.255.500	Rp 3.257.700	Rp 1.003.100	Rp 160.700	Rp 636.000	Rp 6.313.000
Pendapatan	-Rp 1.255.500	-Rp 342.700	Rp 2.221.900	Rp 294.300	-Rp 141.000	Rp 777.000

Keuntungan bersih yang didapat oleh P-Shirt selama lima bulan ini sebesar Rp. 3.125.300. Pendapatan yang kami terima selama lima bulan terakhir ini adalah sebesar Rp. 7.090.000. Dengan bantuan rumus *forecasting* dalam lima tahun mendatang, P-Shirt akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 46.890.000 pada bulan ke 60 atau Desember 2022. Saldo P-Shirt saat ini setelah ditambah dengan modal dari program PKM-K ini yaitu sebesar Rp. 8.777.000

Simpulan dari pendapatan bersih P-Shirt selama lima bulan terakhir merupakan sebuah gambaran bahwa penjualan kaos lukis terus mendapatkan keuntungan yang besar. Karena stok kaos di bulan April yang telah dibeli sampai bulan Juli belum habis, dengan jumlah sisa kaos yang siap dibentuk pola berjumlah 4 buah kaos anak dan 83 buah kaos dewasa katun *cotton combad* 30s.

P-Shirt sebagai konsep usaha yang

tidak hanya mengutamakan keuntungan dalam menjalankan bisnisnya, tapi berusaha menjadi media pendidikan dan berkontribusi bagi pengembangan karakter dan moral anak bangsa. Sehingga memiliki manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat dalam berbagai aspek, di antaranya yaitu :

- a. Aspek sosial ekonomi
 1. Meningkatkan kualitas dan nilai produk di industri kreatif.
 2. Mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.
- b. Aspek pendidikan
 1. Meningkatkan kreativitas.
 2. Meningkatkan variasi media pembelajaran.
 3. Mendidik generasi muda dalam mengekspresikan kecintaannya terhadap visual dua dimensi dengan cara yang menyenangkan.
 4. Meningkatkan moral dan kreativitas

anak dalam upaya penanggulangan modernisasi negatif.

5. Membuka wawasan masyarakat akan budaya Indonesia, memberi edukasi positif, menjunjung tinggi rasa cinta tanah air dan memiliki nilai religius yang tinggi sesuai norma Pancasila.
- c. Aspek masyarakat
 1. Berkomitmen menciptakan lingkungan positif.
 2. Meningkatkan rasa bangga terhadap produk lokal.

KESIMPULAN

P-Shirt merupakan kegiatan usaha yang pertama dalam ivonasi pembelajaran melalui lembaga pendidikan sebagai solusi dari penurunan moral akibat moderninsasi dengan cara yang menyenangkan, yaitu dengan cara melukis di atas kaos.

P-Shirt hadir bukan untuk bersaing dengan kaos-kaos yang ada di pasaran, namun kami membuat pangsa pasar sendiri dan melakukan strategi marketing dengan menawarkan proposal kerjasama kepada lembaga pendidikan seperti PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK), maupun kepada komunitas. Selain itu, cara yang harus dan wajib dimiliki di zaman modern, yaitu menggunakan *marketing online*. *P-Shirt* memasarkan produknya melalui Instagram, Line, serta *market place*, yaitu BukaLapak. Produk yang dimiliki *P-Shirt* terdiri dari paket sekolah, paket keluarga, paket komunitas, dan paket individu. Selama empat bulan menjalani usaha ini, *P-Shirt* telah bekerjasama dengan dua Taman Kanak-Kanak, empat komunitas, dan banyak pemesanan untuk paket individu.

Berdasarkan usaha yang telah dilakukan, *P-shirt* memperoleh keuntungan yang cukup baik dan kami mengestimasi keuntungan ini akan terus meningkat. Sebagai media pendidikan, *P-shirt* mampu menjadi media kreatif dalam menumbuhkembangkan kecintaan anak-anak pada karya sendiri dan media transfer nilai-nilai kebaikan yang akan membangun karakter dan moral anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, L., Pudjawan, K., & Asril, N. (2015).

Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Benda Asli untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (vol. 3 No. 1).

Tangeh, I. (2010). *Media Pembelajaran Singaraja*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Wahyuni, A., Tias, A., & Sani, B. (2013). *Peran Etnomatematika dalam membangun Karakter Bangsa*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FPMIPA UNY Yogyakarta, 9 November, (pp. p-15).

BIODATA

Isnaeni Gelda Prasietianti

Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Faqih Adam

Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Noviani Ekaningtyas

Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Kakah Mudrikah

Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.